

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 4 Gamping

Berdasarkan surat dari Kepala Bidang Pendidikan Menengah Umum Kantor Wilayah Depdikbud Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta nomor: 266/113.4/I.IK/84 tanggal 15 Mei 1984, menugaskan kepala SMP Negeri Balecatur yang pada waktu itu dijabat oleh Bapak Sudiyo untuk mengelola rencana pendirian sekolah baru yaitu SMP Negeri Gamping. Tempat pendaftaran penerimaan peserta didik baru kelas satu sebanyak 2 kelas dengan jumlah seluruhnya 88 peserta didik . Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar bagi peserta didik kelas satu tersebut sementara menempati gedung SMP Negeri Balecatur dan masuk sekolah pada siang hari. Tenaga-tenaga pengajarnya diambil dari guru-guru SMP Negeri Balecatur antara lain Bapak Rabidi dan Bapak Sungkemo B.A., di samping itu juga, dipersiapkan guru-guru untuk bertugas di SMP Negeri Gamping seperti Ibu Helena, Ibu Koestiah. Pimpinan sekolah dirangkap oleh kepala SMP Negeri Balecatur. Pada bulan Juli 1984, Bapak Sudiyo dialih tugaskan ke SMP Negeri 3 Pandak, Bantul. Sebagai penggantinya adalah Bapak Drs. Suhardi yang semula kepala SMP Negeri Bejiharjo, Gunung Kidul.

Sementara itu berdasarkan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia nomor 0577/c/1984 tentang pendirian SMP Negeri Gamping dan izin Kanwil Depdikbud propinsi DIY, maka di dusun Kalimanjung, Desa Ambarketawang, Kecamatan Gamping dibangun gedung SMP yang dipersiapkan untuk SMP Negeri Gamping. Bangunan gedung tersebut menempati tanah kas Desa Ambarketawang seluas 8.740 m². Kemudian pada tanggal 2 Desember 1985 gedung SMP Negeri Gamping yang terdiri dari 3 ruang kelas mulai ditempati. Pada tanggal 1 Juli 1986 Bapak Susanto, B.A. yang semula kepala SMP Negeri Canden, Bantul dialih tugaskan sebagai kepala SMP Negeri Gamping. Upacara serah terima jabatan dari Bapak Drs. Suhardi kepada Bapak Susanto, B.A. diselenggarakan pada hari Senin tanggal 28 Juli 1986 di SMP Negeri Gamping. Pada tanggal 1 Januari 1987 Bapak Drs. Poeger selaku kepala kantor wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan propinsi DIY meresmikan gedung SMP Negeri Gamping dengan penandatanganan prasasti.

Seiring dengan bertambahnya usia SMP Negeri Gamping, sarana dan prasarana untuk mendukung kegiatan belajar mengajar juga bertambah lengkap. Sarana dan prasarana yang telah dibangun antara lain: lapangan basket, lapangan volly, bulutangkis, yang dimaksudkan untuk menumbuh kembangkan prestasi olah raga dan mencari bibit-bibit olah ragawan dikalangan peserta didik SMP Negeri Gamping. Untuk menumbuhkan semangat gemar membaca dikalangan peserta didik SMP Negeri

Gamping, maka dibangun gedung perpustakaan. Di samping itu, dibangun pula gedung laboratorium IPA. Sesuai dengan semangat otonomi daerah maka SMP Negeri Gamping berubah nama menjadi SMP Negeri 4 Gamping, hal ini sesuai dengan keberadaan SMP dalam satu kecamatan yang berjumlah 4. Ketika diresmikan pada tahun 1987, SMP Negeri Gamping hanya terdiri dari 3 kelas, dan sekarang (tahun 2018) sudah terdiri dari 18 kelas dengan jumlah peserta didik 558 orang.

b. Gambaran Umum SMP Negeri 4 Gamping

SMP Negeri 4 Gamping terletak di Dusun Kalimanjung, Ambarketawang, Gamping, Sleman, Yogyakarta. Menempati area seluas 8.740 meter persegi yang berstatus hak milik. Luas tersebut sudah termasuk ruang koperasi sekolah dan mushola.

Lokasi SMP Negeri 4 Gamping jauh dari jalan raya, sehingga suasana relatif tenang dan sangat menunjang dalam kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan hasil observasi diperoleh gambaran lingkungan fisik sekolah sebagai berikut:

1) Kondisi fisik sekolah

Kondisi sekolah cukup baik, yang terdiri dari 18 ruang kelas, ruang pertemuan, ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang tata usaha, laboratorium IPA dan komputer, perpustakaan, ruang BP, ruang OSIS, ruang koperasi sekolah, ruang UKS, mushola, toilet dan kantin. Dibagian depan sekolah terdapat halaman yang luas dan parkir kendaraan bermotor. Sekolah ini memiliki sarana prasarana yang baik

dan memadai, baik itu dalam proses pembelajaran maupun yang lainnya. Hal ini bisa dilihat di tabel 6. dan tabel 7. sarana prasarana yang dimiliki oleh SMP Negeri 4 Gamping Sleman sebagai berikut:

Tabel 6. Data Banyaknya Ruang di SMP Negeri 4 Gamping

No.	Jenis Ruang	Jumlah
1.	Ruang kelas	18
2.	Ruang laboratorium IPA	2
3.	Ruang laboratorium komputer	3
4.	Ruang perpustakaan	1
5.	Ruang ketrampilan menjahit	1
6.	Ruang ketrampilan tata rias	1
7.	Ruang UKS	1
8.	Ruang BP/BK	1
9.	Ruang kepala sekolah	1
10.	Ruang guru	1
11.	Ruang tata usaha	1
12.	Ruang OSIS	1
13.	Ruang koperasi sekolah	1
14.	Kantin sekolah	5
15.	Mushola	1
16.	Kamar mandi/WC guru	3
17.	Kamar mandi/WC peserta didik	15
18.	Gudang	2
19.	Dapur	1
20.	Ruang penjaga sekolah	1
21.	Ruang ketrampilan masak	1

Sumber: Buku laporan sekolah, 2017/2018

Tabel 7. Sarana Yang Dimiliki SMP Negeri 4 Gamping

No.	Nama Barang	Jumlah
1.	Komputer	42
2.	Mesin printer	2
3.	Almari	36
4.	Rak buku	11
5.	Meja Guru dan Tata usaha	70
6.	Meja peserta didik	288
7.	Kursi peserta didik	579

Sumber: Buku laporan sekolah, 2017/2018

a) Fasilitas kegiatan belajar mengajar termasuk media

Fasilitas kelas : papan tulis dan alat tulis, LCD, Proyektor

Praktek : Laboratorium IPA, laboratorium komputer,
laboraturium tata boga, laboraturium batik,
laboraturium musik, laboraturium tari

b) Perpustakaan

Perpustakaan SMP Negeri 4 Gamping, Sleman dijaga oleh satu orang. Waktu peminjaman buku setiap hari. Koleksi buku yang ada adalah sebagai berikut:

- 1). Buku paket
- 2). Buku pelengkap
- 3). Buku referensi
- 4). Buku bacaan
- 5). Majalah dan koran

c) Fasilitas olah raga

Sekolah ini mempunyai satu lapangan olah raga yang dapat berfungsi sebagai lapangan basket, lapangan volly, lapangan bulutangkis/*badminton* dan lapangan sepak bola.

d) Bimbingan konseling

Bimbingan konseling berjalan dengan baik tanpa mengganggu aktivitas kegiatan belajar mengajar. Masalah yang ditangani bimbingan konseling antara lain peserta didik -peserta didik yang bermasalah

dikeluarga, masalah individu dan bimbingan peserta didik ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Masalah yang sering muncul adalah masalah individu seperti keterlambatan dan pakaian yang tidak sesuai dengan peraturan.

e) Ruang OSIS

OSIS yang ada di SMP Negeri 4 Gamping telah mempunyai ruang sendiri. Didalamnya terdapat fasilitas yang cukup memadai. Struktur organisasi OSIS lengkap dan telah mampu merealisasikan program kerjanya, meskipun kadang terjadi ketidakharmonisan antar anggota, namun hal itu dapat diatasi.

2) Kondisi non fisik sekolah

Kondisi non fisik sekolah dapat ditinjau dari komponen yang ada di SMP Negeri 4 Gamping yaitu dari guru, peserta didik dan karyawan sekolah yang perinciannya sebagai berikut:

a) Keadaan Guru

Guru merupakan suatu komponen dalam pendidikan yang mempunyai peran penting dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu kondisi serta jumlah guru dalam satu lembaga pendidikan sangat perlu diperhatikan. Keadaan guru disini adalah data seluruhnya tentang guru yang ada di SMP Negeri 4 Gamping, Sleman. Berdasarkan hasil dokumentasi yang bersumber pada buku laporan bulan Maret 2018 diperoleh keterangan bahwa guru yang mengajar di SMP Negeri 4 Gamping berjumlah 44 orang dengan perincian:

- 1). Guru PNS : 34 orang
- 2). Guru tidak tetap : 10 orang

b) Keadaan Peserta didik

Dari data yang peneliti dapatkan bahwa jumlah kelas yang terdapat di SMP Negeri 4 Gamping berjumlah 18 kelas dengan jumlah peserta didik sebanyak 558 orang, terdiri dari 279 peserta didik laki-laki dan 279 peserta didik perempuan. Pembagian kelas tersebut yaitu kelas VII berjumlah 192, kelas VIII berjumlah 190 dan kelas IX berjumlah 176. Adapun perincian dari klasifikasi peserta didik menurut kelas dan jenis kelamin untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 8. berikut:

Tabel 8. Data Klasifikasi Peserta didik

Kelas	Jumlah Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
VII	6	98	94	192
VIII	6	100	95	190
IX	6	81	95	176
Jumlah	18	350	292	642

Sumber: Buku laporan sekolah, 2017/2018.

Latar belakang pekerjaan orang tua peserta didik berdasarkan data guru bimbingan konseling untuk kelas 7, 8, dan 9 mayoritas adalah sebagai buruh. Kelas 7 orang tua peserta didik yang memiliki pekerjaan sebagai buru sebanyak 56,28% dan sisanya sebanyak 43,71 adalah sebagai PNS, TNI, dan karyawan swasta. Kelas 8 orang tua peserta didik yang memiliki pekerjaan sebagai buruh sebanyak 53,14% dan sisanya sebanyak 46,85% bekerja sebagai PNS, TNI, dan karyawan

swasta. Kelas 9 orang tua peserta didik yang memiliki pekerjaan sebagai buruh sebanyak 58,42% dan sisanya sebanyak 41,57% bekerja sebagai PNS, TNI, dan karyawan swasta.

c. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

1. Visi SMP Negeri 4 Gamping, Sleman adalah menyiapkan peserta didik menjadi manusia beriman, bertaqwa, cerdas, berbudaya, berwawasan lingkungan, dan kompetitif di era global.

Dengan visi tersebut warga sekolah memberikan indikator antara lain :

- a) Unggul dalam disiplin dan budi pekerti luhur berdasarkan imtaq
- b) Unggul dalam perolehan Nilai Ujian Sekolah dan Nasional
- c) Unggul dalam penguasaan IPTEK
- d) Unggul dalam bidang budaya
- e) Cerdas dalam berolah pikir, berolah rasa, dan berolahraga
- f) Terwujudnya lingkungan dan perilaku shat
- g) Berdaya saing tinggi di era global

2. Misi SMP Negeri 4 Gamping, Sleman:

- a) Membentuk insan yang beriman, bertaqwa, dan berbudi pekerti sesuai dengan Pancasila.
- b) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik .

- c) Meningkatkan prestasi akademik dan nonakademik melalui kegiatan peningkatan mutu pembelajaran dan sarana pembelajaran.
- d) Mengembangkan kreatifitas guru untuk mendesain program pendidikan yang berkualitas dan senantiasa mengikuti perkembangan IPTEK.
- e) Meningkatkan penguasaan IPTEK.
- f) Mendorong, membantu, dan memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan, bakat, dan minat dalam bidang seni budaya, olahraga, dan ketrampilan sehingga dapat berkembang secara lebih optimal dan memiliki daya saing di era global.
- g) Meningkatkan kreativitas peserta didik melalui kegiatan pengembangan diri dan atau ekstrakurikuler.
- h) Menyelenggarakan pendidikan berbasis budaya meliputi kejujuran, keendahan hati, ketertiban/kedisiplinan, kesusilaan, kesabaran, bertanggung jawab, percaya diri, kerja keras/keuletan/ketekunan, ketelitian, ketangguhan, kesopanan/kesantunan, kerjasama, toleransi, keadilan, kepedulian, dan kepemimpinan.
- i) Melaksanakan program pembelajaran dan aplikasi kurikulum yang berwawasan lingkungan
- j) Menata lingkungan sekolah yang bersih, sehat, indah, dan nyaman.

2. Deskripsi Hasil Belajar

Tes dalam penelitian ini berupa tes hasil belajar kognitif, yaitu tes yang digunakan untuk mengukur pencapaian peserta didik setelah mempelajari materi. Tes hasil belajar terdiri dari soal berbentuk pilihan ganda yang diberikan setiap fase kegiatan, baik dalam bentuk tes kemampuan awal (*pretest*) maupun tes akhir (*posttest*). Tes hasil belajar *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum diberi tindakan, sedangkan *posttest* untuk mendapatkan hasil belajar peserta didik. Tes hasil belajar ini terdiri dari soal pilihan ganda sebanyak 20 soal dengan materi interaksi keruangan dalam kehidupan di negara-negara ASEAN, masing-masing nomor memiliki empat alternatif jawaban (a, b, c, dan d) dengan satu pilihan jawaban benar. Penilaian dalam tes ini jawaban benar diberi skor 1 dan apabila jawaban salah diberi skor 0 untuk soal pilihan ganda. Hasil dari tes tersebut kemudian digunakan untuk menentukan ketuntasan pembelajaran, dimana dari tiga siklus yang dilaksanakan diperoleh hasil seperti pada tabel 9. berikut;

Tabel 9. Ketuntasan belajar tiap siklus

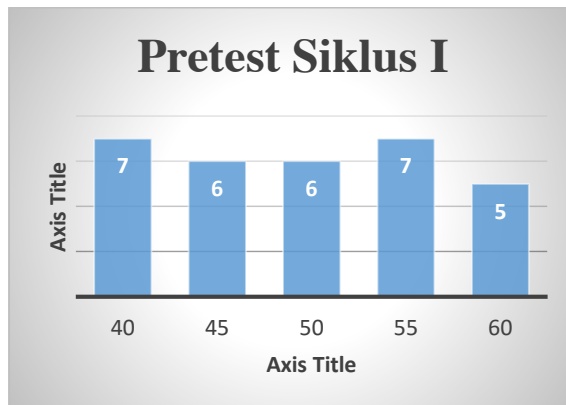
	Siklus I		Siklus II	Siklus III
	Pre tes	Pos tes	Pos tes	Pos tes
Jumlah Peserta didik yang Tuntas	0	2	17	29
Jumlah Peserta didik yang Tidak Tuntas	31	29	14	2
Persentase peserta didik yang Tuntas (%)	0,00	6,45	54,84	93,55
Persentase peserta didik yang Tidak Tuntas (%)	100,00	93,55	45,16	6,45

Berdasarkan tabel 9. tersebut, terlihat bahwa pada siklus I nilai *pretest*, jumlah peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 31 peserta didik (100%) dan belum ada peserta didik yang tuntas. Setelah dilaksanakan *posttest* pada siklus I, peserta didik yang tuntas sebanyak 2 orang (6,45%) dan belum tuntas sebanyak 29 orang (93,55%). Syarat ketuntasan belajar dalam penelitian ini adalah 85% peserta didik memiliki nilai minimal 75, sehingga siklus I belum berhasil dan dilanjutkan siklus II. Pada siklus II, setelah dilaksanakan proses pembelajaran dan melaksanakan *posttest*, diperoleh informasi bahwa pada siklus II sebanyak 17 peserta didik tuntas (54,84%) dan masih ada 14 peserta didik yang belum tuntas (45,16). Hasil tersebut belum memenuhi kriteria ketuntasan sehingga dilakukan siklus ke III. Pembelajaran kembali dilaksanakan setelah direvisi berdasarkan masukan dari siklus sebelumnya. Hasil pembelajaran pada siklus ke III dinilai dengan *posttest* yang menunjukkan bahwa 29 peserta didik (93,55%) peserta didik telah tuntas dan hanya 2 peserta didik saja (6,45) yang belum tuntas. Karena kriteria ketuntasan belajar dalam penelitian ini adalah 85% peserta didik memiliki nilai minimal 75 telah terpenuhi, maka penelitian ini dihentikan sampai siklus ke 3. Secara detail, hasil tiap siklus akan dijelaskan pada tabel 10. sebagai berikut;

Tabel 10. Statistik deskriptif Siklus I

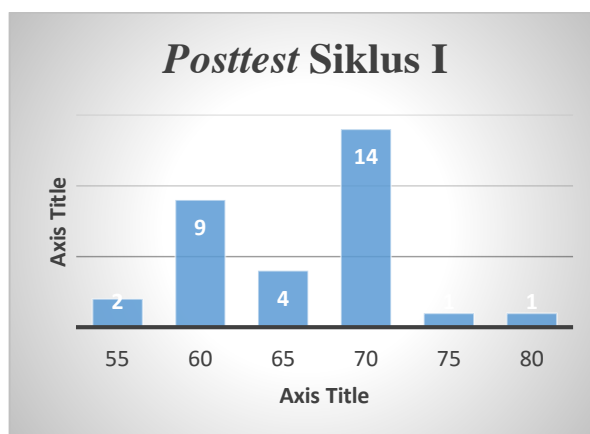
	Siklus I	
	Pre tes	Pos tes
Jumlah	1535	2045
Rata-rata	49,52	65,97
Nilai Maksimal	60	80
Nilai Minimal	40	55
Standar Deviasi	7,11	5,97
Varian	50,59	35,70
Modus	55	70
Median	50	70
Jumlah Peserta didik yang Tuntas	0	2
Jumlah Peserta didik yang Tidak Tuntas	31	29
Persentase peserta didik yang Tuntas (%)	0,00	6,45
Persentase peserta didik yang Tidak Tuntas (%)	100,00	93,55

Berdasarkan tabel 10. tersebut terlihat bahwa pada siklus I, peserta didik yang tuntas saat *pretest* belum ada dan saat *posttes* hanya 2 peserta didik saja. Nilai rata-rata *pretest* pada siklus I sebesar 49,52 sedangkan nilai rata-rata *posttes* pada siklus I sebesar 65,97. Pada *pretest* nilai minimal peserta didik adalah 40 dan nilai maksimalnya adalah 60. Hasil untuk *posttest* pada siklus I menunjukkan nilai maksimumnya adalah 80 dan nilai minimumnya adalah 55. Nilai *pretest* pada siklus I juga mempunyai varian sebesar 50,59 dengan standar deviasi 7,11. Nilai *posttest* pada siklus I untuk variannya sebesar 35,7 dan standar deviasinya sebesar 5,97. Nilai 55 dan 50 secara berurutan adalah nilai modus dan median pada hasil *pretest* untuk siklus I. Adapun nilai *posttest* untuk siklus I menunjukkan nilai median dan modusnya sama yaitu 70. Lebih detail lagi sebaran dari frekuensi jawaban pada siklus I untuk *pretest* dan *posttest* ditunjukkan pada gambar 2. dibawah ini.



Gambar 2. sebaran nilai *Pretest* Siklus I

Dari gambar 2. di atas, terlihat bahwa frekuensi nilai peserta didik paling banyak adalah 40 dan 55 dimana ada masing-masing 7 peserta didik yang mendapatkan nilai tersebut. Kemudian 6 peserta didik memperoleh nilai 45, nilai 50 diraih oleh 6 peserta didik dan sisanya 5 peserta didik mendapat angka 60. Dari hasil tersebut terlihat bahwa belum ada peserta didik yang mencapai standar yaitu minimal 75. Hasil sebaran frekuensi *posttest* siklus I ditunjukkan pada gambar 3. berikut.



Gambar 3. sebaran nilai *Posttest* Siklus I

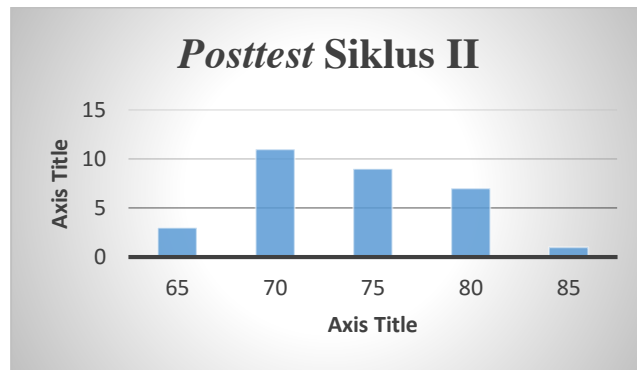
Dari gambar 3. di atas, terlihat bahwa frekuensi nilai peserta didik paling banyak adalah 70 dimana ada 14 peserta didik yang mendapatkan nilai

tersebut. Kemudian 9 peserta didik memperoleh nilai 60, nilai 65 diraih oleh 4 peserta didik, 2 peserta didik mendapat nilai 55 dan sisanya masing-masing 1 peserta didik mendapat angka 75 dan 80. Dari hasil tersebut terlihat bahwa baru 2 peserta didik yang mencapai standar yaitu minimal 75. Hasil lebih detail untuk siklus II tersaji pada tabel 11. berikut ini;

Tabel 11. Statistik deskriptif Siklus 2

	Siklus II
	Pos tes
Jumlah	2285
Rata-rata	73,71
Nilai Maksimal	85
Nilai Minimal	65
Standar Deviasi	5,16
Varian	26,61
Modus	70
Median	75
Jumlah Peserta didik yang Tuntas	17
Jumlah Peserta didik yang Tidak Tuntas	14
Persentase peserta didik yang Tuntas (%)	54,84
Persentase peserta didik yang Tidak Tuntas (%)	45,16

Berdasarkan tabel 11. tersebut terlihat bahwa pada siklus II, nilai rata-rata *posttest* pada siklus II sebesar 73,71. Hasil untuk *posttest* pada siklus II menunjukkan nilai maksimumnya adalah 85 dan nilai minimumnya adalah 65. Nilai *posttest* pada siklus II untuk variannya sebesar 26,61 dan standar deviasinya sebesar 5,16. Adapun nilai *posttest* untuk siklus II menunjukkan nilai median dan modusnya yaitu 70 dan 75. Lebih detail lagi sebaran dari frekuensi jawaban pada siklus II untuk hasil *posttest* siklus II ditunjukkan pada gambar 4. berikut.



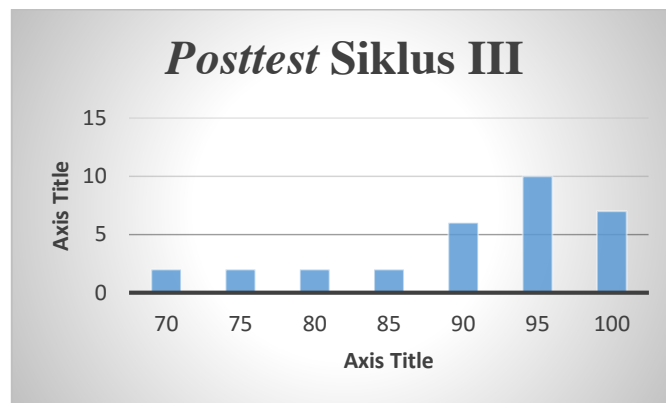
Gambar 4. sebaran nilai Posttes Siklus II

Dari gambar 4. di atas, terlihat bahwa frekuensi nilai peserta didik paling banyak adalah 70 dimana ada 11 peserta didik yang mendapatkan nilai tersebut. Kemudian 8 peserta didik memperoleh nilai 75, nilai 80 diraih oleh 7 peserta didik, 3 peserta didik mendapat nilai 65 dan sisanya 1 peserta didik mendapat angka 85. Dari hasil tersebut terlihat bahwa baru 17 peserta didik (54,84%) yang mencapai standar yaitu minimal 75, sehingga dilakukan lagi siklus III. Hasil lebih detail untuk siklus III tersaji pada tabel 12. berikut ini;

Tabel 12. Statistik deskriptif Siklus III

	Siklus III
	Pos tes
Jumlah	2810
Rata-rata	90,65
Nilai Maksimal	100
Nilai Minimal	70
Standar Deviasi	9,01
Varian	81,24
Modus	95
Median	95
Jumlah Peserta didik yang Tuntas	29
Jumlah Peserta didik yang Tidak Tuntas	2
Persentase peserta didik yang Tuntas (%)	93,55
Persentase peserta didik yang Tidak Tuntas (%)	6,45

Berdasarkan tabel 12. tersebut terlihat bahwa pada siklus III, nilai rata-rata *posttest* pada siklus III sebesar 90,65. Hasil untuk *posttest* pada siklus III menunjukkan nilai maksimumnya adalah 100 dan nilai minimumnya adalah 70. Nilai *posttest* pada siklus III untuk variannya sebesar 81,24 dan standar deviasinya sebesar 9,01. Adapun nilai *posttest* untuk siklus III menunjukkan nilai median dan modusnya sama yaitu 95. Lebih detail lagi sebaran dari frekuensi jawaban pada siklus III untuk *posttest* ditunjukkan pada gambar 5. dibawah ini.



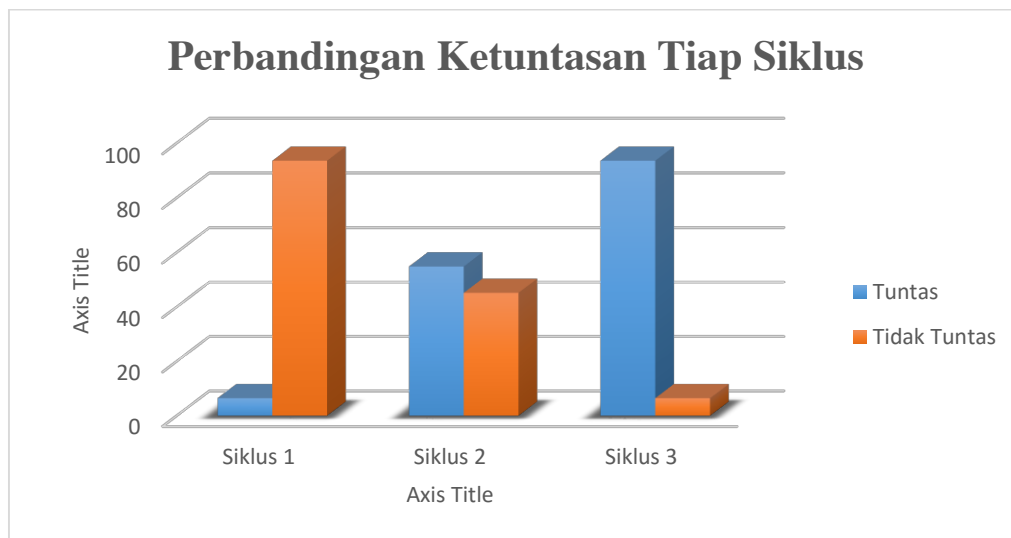
Gambar 5. sebaran nilai *Posttest* Siklus III

Dari gambar 5. di atas, terlihat bahwa frekuensi nilai peserta didik paling banyak adalah 95 dimana ada 10 peserta didik yang mendapatkan nilai tersebut. Kemudian 7 peserta didik memperoleh nilai 100, nilai 90 diraih oleh 6 peserta didik, masing-masing 2 peserta didik mendapat nilai 70, 75 dan 80. Dari hasil tersebut terlihat bahwa 29 peserta didik mencapai standar yaitu minimal 75. Perbandingan *posttest* dari ketiga siklus dapat dilihat pada tabel 13. sebagai berikut:

Tabel 13. Perbandingan Hasil *Posttest* Siklus I, II, dan III

	Pos tes Siklus I	Pos tes Siklus II	Pos tes Siklus III
Jumlah Peserta didik yang Tuntas	2	17	29
Jumlah Peserta didik yang Tidak Tuntas	29	14	2
Persentase peserta didik yang Tuntas (%)	6,45	54,84	93,55
Persentase peserta didik yang Tidak Tuntas (%)	93,55	45,16	6,45

Berdasarkan tabel 13. tersebut, terlihat bahwa pada siklus I, peserta didik yang tuntas sebanyak 2 orang (6,45%) dan belum tuntas sebanyak 29 orang (93,55%). Syarat ketuntasan belajar dalam penelitian ini adalah 85% peserta didik memiliki nilai minimal 75, sehingga siklus I belum berhasil dan dilanjutkan siklus II. Pada siklus II, nilai *posttest* menunjukkan sebanyak 17 peserta didik tuntas (54,84%) dan masih ada 14 peserta didik yang belum tuntas (45,16). Hasil tersebut belum memenuhi kriteria ketuntasan sehingga dilakukan siklus ke III. Pembelajaran kembali dilaksanakan setelah direvisi berdasarkan masukan dari siklus sebelumnya. Hasil pembelajaran pada siklus ke 3 dinilai dengan *posttest* yang menunjukkan bahwa 29 peserta didik (93,55%) peserta didik telah tuntas dan hanya 2 peserta didik saja (6,45) yang belum tuntas. Karena kriteria ketuntasan belajar dalam penelitian ini adalah 85% peserta didik memiliki nilai minimal 75 telah terpenuhi, maka penelitian ini dihentikan sampai siklus ke III. Secara detail, hasil *posttest* tiap siklus tersaji pada gambar 6. di bawah ini;



Gambar 6. Perbandingan Ketuntasan hasil belajar tiap siklus

3. Deskripsi Motivasi Belajar

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:149) untuk beberapa teknik pengumpulan data istilah instrumennya sama dengan istilah teknik pengumpulan datanya. Maka dalam penelitian ini untuk teknik pengumpulan data menggunakan angket maka instrumennya adalah lembar angket. Lembar angket tertutup diberikan kepada peserta didik. Lembar angket tertutup tersebut berisi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis yang harus dijawab responden dalam pembelajaran IPS. Instrumen penelitian yang digunakan menggunakan skala *likert* sebagai pengukur variabelnya.

Penelitian ini dikatakan berhasil jika rata-rata nilai motivasi hasil belajar peserta didik mencapai angka 75%. Menurut Zainal Aqid (2009: 41), apabila rata-rata motivasi peserta didik mencapai 75% sudah mencapai tingkat keberhasilan dalam kategori tinggi. Berikut ini tabel 14. kriteria tingkat keberhasilan motivasi belajar peserta didik

Tabel 14. Kriteria Keberhasilan Motivasi Belajar Peserta didik

Tingkat Keberhasilan	Kategori Pencapaian
> 80%	Sangat Tinggi
60% - 79%	Tinggi
40% - 59%	Sedang
20% - 39%	Rendah
< 20%	Sangat rendah

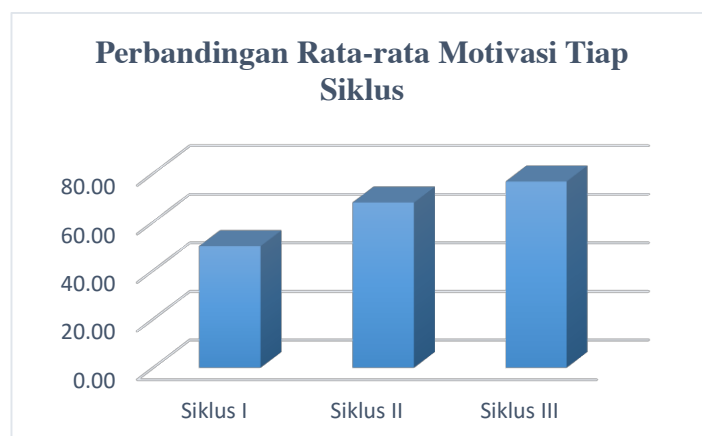
Responden atau dalam penelitian ini peserta didik diminta memilih salah satu alternatif jawaban yang sudah disediakan. Instrumen yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan 5 pilihan jawaban yang terdiri dari Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Adapun hasil analisis data motivasi ditunjukkan pada tabel 15. berikut ini;

Tabel 15. Statistik deskriptif Motivasi Belajar

	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Jumlah	1552	2109	2378
Rata-rata	50,06	68,03	76,71
Nilai Maksimal	68	74	89
Nilai Minimal	42	61	63
Standar Deviasi	6,29	3,75	7,32
Varian	39,60	14,10	53,61
Modus	44	69	69
Median	50	69	75

Berdasarkan tabel 15. tersebut terlihat bahwa, Nilai rata-rata Motivasi belajar pada siklus I sebesar 50,06, berdasarkan kriteria motivasi diatas maka pada siklus 1 motivasi peserta didik termaksud kategori sedang. Siklus II rata-rata motivasi belajar peserta didik sebesar 68,03 dan termaksud kategori tinggi. Pada siklus ketiga nilai rata-rata motivasi belajar sebesar 76,71 dan termaksud

ke dalam kategori tinggi. Pada Siklus I nilai minimal peserta didik adalah 42 dan nilai maksimalnya adalah 68. Hasil Motivasi belajar pada siklus II menunjukkan nilai maksimumnya adalah 74 dan nilai minimumnya adalah 61. Hasil Motivasi belajar pada siklus III menunjukkan nilai maksimumnya adalah 89 dan nilai minimumnya adalah 63. Nilai Motivasi belajar siklus 1 juga mempunyai varian sebesar 39,60 dengan standar deviasi 6,29. Nilai Motivasi belajar pada siklus 2 untuk variannya sebesar 14,1 dan standar deviasinya sebesar 3,75. Nilai Motivasi belajar pada siklus III untuk variannya sebesar 53,61 dan standar deviasinya sebesar 7,32. Nilai 44 dan 50 secara berurutan adalah nilai modus dan median pada hasil Motivasi belajar untuk siklus I. Adapun nilai Motivasi belajar untuk siklus II menunjukkan nilai median dan modulusnya sama yaitu 69. Nilai 69 dan 75 secara berurutan adalah nilai modus dan median pada hasil Motivasi belajar untuk siklus III. Lebih detail lagi perbandingan rata-rata hasil Motivasi belajar untuk ke tiga siklus ditunjukkan pada gambar 7. sebagai berikut.



Gambar 7. perbandingan rata-rata hasil Motivasi belajar tiap siklus

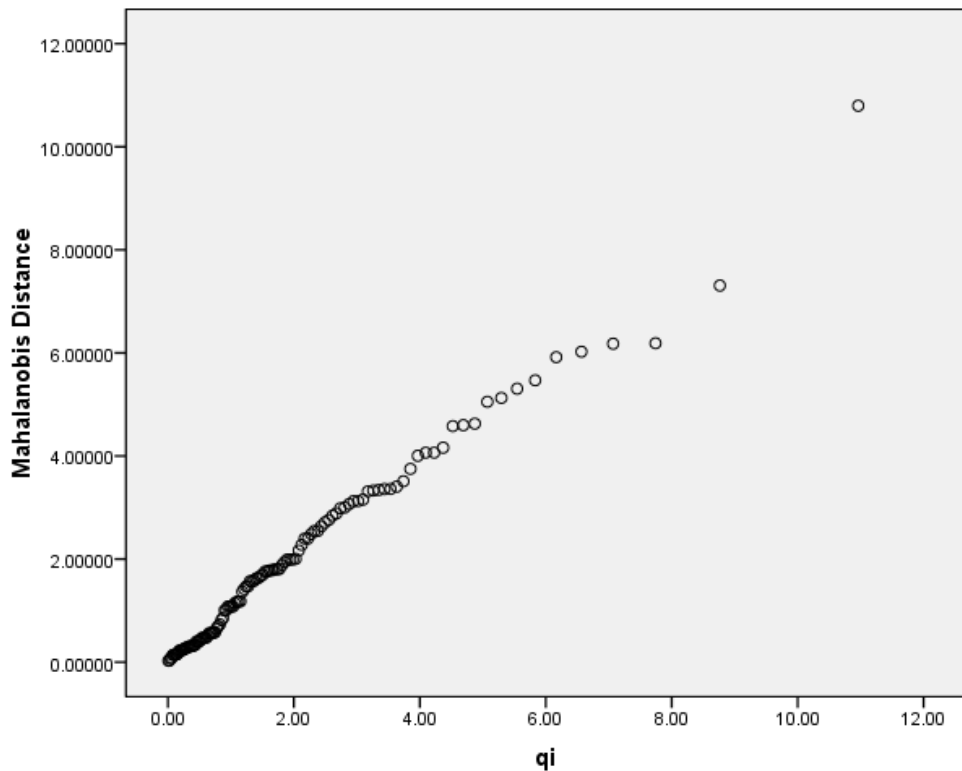
4. Hasil Uji Manova

a. Uji Prasyarat Manova

Uji prasyarat dilakukan pada data Hasil belajar dan motivasi siklus1, siklus 2 dan siklus 3. Data asumsi dilakukan sebelum melakukan uji hipotesis. Uji asumsi meliputi uji normalitas multivariat dan uji homogenitas multivariat.

1) Uji Normalitas Manova

Uji normalitas multivariat digunakan untuk mengetahui data pada sampel dari populasi yang berdistribusi normal multivariat atau tidak. Uji normalitas multivariat menggunakan bantuan SPSS *versi 16 for windows*. Data berdistribusi normal multivariat apabila *scatter-plot* ini cenderung membentuk garis lurus dan lebih dari 50% nilai jarak mahalanobis kurang atau sama dengan nilai q_i . Berdasarkan data hasil belajar dan motivasi tiap siklus, diperoleh grafik sebagai berikut :



Gambar 8. Grafik Hasil Uji Normalitas Multivariat

Berdasarkan gambar 8. dapat diperoleh informasi bahwa data hasil belajar dan motivasi, berdistribusi normal karena *scatter-plot* ini cenderung membentuk garis lurus. Selain itu, hasil uji normalitas juga dapat dilihat pada tabel 16. berikut ini:

Tabel 16 . Hasil Uji Normalitas Multivariat

		Mahalanobis Distance	QI
Mahalanobis Distance	Pearson Correlation	1	0,993
	Sig. (2-tailed)		0,000
	N	120	120
QI	Pearson Correlation	0,993	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	
	N	120	120

Berdasarkan tabel 16. dapat diperoleh informasi bahwa nilai koefisien korelasi yang diperoleh adalah 0,993. Besarnya koefisien korelasi antara -1 sampai dengan +1. Berdasarkan tabel tersebut juga, diperoleh informasi bahwa nilai signifikan sebesar 0,001, artinya nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan pada data tiap siklus.

2) Uji Homogenitas Manova

Uji homogenitas multivariat digunakan untuk mengetahui bahwa varian-kovarians pada populasi yang homogeny atau tidak. Pengujian homogenitas multivariat menggunakan uji *box's M test* dengan bantuan software SPSS 16 *for windows*. Hasil uji homogenitas multivariat pada data hasil belajar dan motivasi tiap siklus dapat dilihat pada tabel 17 di bawah ini:

Tabel 17. Hasil Uji Homogenitas Multivariat

Sebelum	<i>Box's M</i>	Sig
Perlakuan	10,715	0,320

Berdasarkan tabel 17. dapat diperoleh informasi bahwa nilai signifikansinya adalah 0,320. Nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari nilai alpha yang digunakan, yaitu 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa matriks varians kovarians tiap siklus adalah homogen. Sehingga karena semua uji prasyarat telah terpenuhi, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis Manova.

b. Uji Hipotesis

Uji manova setelah perlakuan menggunakan data postes hasil belajar siklus 1, siklus 2, siklus 3 dan data motivasi belajar siklus 1, siklus 2 dan siklus 3 di SMP Negeri 4 Gamping. Uji manova digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan dari rata-rata hasil belajar dan motivasi belajar secara bersama-sama pada siklus 1, siklus 2 dan siklus 3. Hipotesis pada uji manova di SMP Negeri 4 Gamping adalah

Ho : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar dan motivasi belajar pada tiap siklus secara bersama-sama di SMP Negeri 4 Gamping

Ha : Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar dan motivasi belajar pada tiap siklus secara bersama-sama di SMP Negeri 4 Gamping

Kriteria keputusan pada uji multivariat ini adalah Ho ditolak jika nilai signifikansi lebih kecil dari taraf nyata yang digunakan (0,05) atau $\text{sig} < \alpha$.

Hasil uji manova setelah perlakuan di SMP Negeri 4 Gamping dapat dilihat pada tabel 18. sebagai berikut :

Tabel 18 . Hasil Uji Manova di SMP Negeri 4 Gamping

Multivariat Test^a	
Effect	Sig
Pillai's Trace	0,001
Wilks' Lambda	0,001
Hotelling's Trace	0,001
Roy's Largest Root	0,001

Berdasarkan tabel 18. dapat diperoleh informasi bahwa nilai nilai signifikansinya adalah 0,001. Hal ini memperlihatkan bahwa nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05. Sehingga Ho ditolak dan Ha diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar dan motivasi belajar pada tiap siklus secara bersama-sama di SMP Negeri 4 Gamping. Untuk melihat siklus mana saja yang berbeda secara signifikan, maka analisis selanjutnya perlu menggunakan uji Post Hoc. Hasil uji post hoc adalah sebagai berikut :

Tabel 19. Hasil Uji Post Hoc

Dependent Variable		(I) VAR00001	(J) VAR00001	Mean Difference (I-J)	Sig.
Hasil Belajar	LSD	Siklus 1	Siklus 2	-.1673*	.001
			Siklus 3	-.1910*	.000
		Siklus 2	Siklus 1	.1673*	.001
			Siklus 3	-.0237	.628
		Siklus 3	Siklus 1	.1910*	.000
			Siklus 2	.0237	.628
Motivasi	LSD	Siklus 1	Siklus 2	-14.8000*	.000
			Siklus 3	-18.9333*	.000
		Siklus 2	Siklus 1	14.8000*	.000
			Siklus 3	-4.1333*	.001
		Siklus 3	Siklus 1	18.9333*	.000
			Siklus 2	4.1333*	.001

Berdasarkan data pada tabel 19. di atas menunjukkan bahwa untuk hasil belajar, antara siklus 1 dan siklus 2 ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Terdapat perbedaan yang signifikan antara siklus 1 dan siklus 3 ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Hasil belajar antara siklus 2 dan 3 menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan, hal ini terbukti pada nilai signifikansi sebesar 0,628. Motivasi belajar menunjukkan bahwa tiap siklus memiliki perbedaan yang signifikan. Hasil motivasi siklus 1 dan siklus 2 berbeda secara signifikan, hasil siklus 1 dan 3 juga berbeda secara signifikan, begitupun untuk siklus 2 dan siklus 3. Perbedaan tersebut bisa terlihat dari nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05.

B. Pembahasan

Sebelum dipaparkan pembahasan penelitian, berikut ini adalah kondisi awal motivasi dan hasil belajar peserta didik SMP Negeri 4 Gamping sebelum diadakan penelitian. Dari sebelum berlangsungnya penelitian tindakan, ternyata motivasi belajar peserta didik terhadap pembelajaran IPS tergolong rendah. Hal ini ditunjukkan oleh aktivitas peserta didik yang rendah dalam pembelajaran, seperti peserta didik hanya menjadi pendengar, pencatat, cenderung sibuk atau ramai sendiri-sendiri, tidak ada yang berani bertanya atau menanggapi materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru pada saat pembelajaran di kelas. Hal ini menyebabkan rendahnya nilai peserta didik sehingga tidak terpenuhinya KKM.

Pelaksanaan pembelajaran ini dilaksanakan dalam bentuk siklus, setelah pelaksanaan siklus pertama maka peneliti dibantu oleh kolaborator merefleksi dan apabila belum masuk dalam kriteria keberhasilan tindakan maka perlu dilakukan siklus kedua dengan menggunakan rancangan pembelajaran yang sudah direvisi dari rancangan siklus pertama. Dapat dikatakan bahwa siklus pertama merupakan dasar bagi pelaksanaan siklus kedua. Siklus yang kedua merupakan perbaikan dari kelemahan-kelemahan atau kegagalan pembelajaran pada siklus yang pertama. Siklus akan dihentikan apabila siklus tersebut sudah memenuhi kriteria keberhasilan tindakan. Penelitian tindakan ini telah dilakukan melalui 3 siklus dengan kompetensi dasar Memahami perubahan keruangan dan interaksi antarruang di Indonesia dan negara-negara ASEAN yang diakibatkan oleh faktor alam dan manusia (teknologi, ekonomi, pemanfaatan lahan, politik) dan pengaruhnya terhadap keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial, budaya, politik, pada kelas VIII C SMP Negeri 4 Gamping. Sesuai dengan judul penelitian adalah untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar, maka dalam melaksanakan proses pembelajaran digunakan metode pembelajaran *small group discussion* (SGD) berbasis *handout*. Adapun hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Prosedur Tindakan Siklus I

a. Perencanaan

Mengadaptasi metode pembelajaran, membuat *handout* dan materi untuk mendukung pembelajaran, membuat instrumen pengumpul data (angket, lembar observasi, soal evaluasi).

Proses belajar mengajar siklus I direncanakan menurut skenario sebagai berikut:

- 1). Diawali pembelajaran (10 menit) berisi kegiatan presensi, apersepsi dan motivasi
- 2). Pada kegiatan inti (70 menit) berisi pokok kegiatan yaitu:
 - a) Kegiatan pembelajaran berupa informasi dan tanya jawab tentang pengetahuan peserta didik tentang negar-negara di kawasan ASEAN
 - b) Memberikan *pretest* pada peserta didik
 - c) Selanjutnya guru membentuk 6 kelompok peserta didik terdiri dari 5-6 orang berdasar tempat duduk terdekat, membagikan alat *handout*, guru menjelaskan aturan pembelajaran secara lisan, peserta didik berdiskusi dalam kelompok dengan menggunakan *handout*, guru memeriksa dan membimbing kelompok yang mengalami kesulitan.
 - d) Peserta didik mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas bersama anggota kelompoknya, dan kelompok yang lain menanggapi atau bertanya pada kelompok yang berpresentasi.
- 3) Di bagian akhir pembelajaran (15 menit) guru memberikan rangkuman singkat, memberikan evaluasi (*posttest*), memberikan angket akhir proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 14 Agustus 2018. Pelaksanaan siklus pertama, guru menyajikan pembelajaran sesuai rencana yakni:

1). Kegiatan awal

- a) Guru masuk ke ruang kelas mengkondisikan kelas dan memberi salam untuk membuka pelajaran.
- b) Guru mempresensi peserta didik
- c) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
- d) Guru melakukan apersepsi dengan memberi menanyakan apakah peserta didik mengetahui apa itu ASEAN
- e) Guru menampilkan gambar-gambar peta negara negara di kawasan ASEAN agar peserta didik tertarik untuk mempelajari lebih lanjut

2). Kegiatan inti

Pada kegiatan ini berisi pokok kegiatan yaitu:

- a) Memberikan *pretest* ke peserta didik
- b) Peserta didik diminta mengamati “Peta Negara-negara ASEAN”. Setelah mengamati, peserta didik diminta menunjukkan letak masing-masing negara anggota ASEAN.
- c) Guru memancing peserta didik untuk bertanya dari peta ASEAN yang sudah ditampilkan.
- d) Selanjutnya guru membentuk kelompok diskusi menjadi 6 kelompok yang terdiri dari 5-6 orang

- e) Membagi *handout*
- f) Guru memeriksa dan membimbing kelompok yang mengalami kesulitan

3). Aktivitas peserta didik

- a) Aktivitas dan perhatian peserta didik tampak seperti biasa belum terlihat tertarik dan masih ada beberapa anak yang ribut dengan teman sebangkunya setelah guru membagi kelompok dan memberikan *handout* anak mulai sibuk dengan kelompoknya masing-masing
- b) Kemudian selama kurang lebih 40 menit peserta didik berdiskusi
- c) Dengan melihat masalah yang disajikan dalam *handout* peserta didik berdiskusi dan membuat solusi dari masalah tersebut kemudian dibuat kesimpulan.

4). Aktivitas guru

Aktivitas guru lebih ke arah membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan baik dalam berdiskusi maupun dalam membuat kesimpulan.

5). Penilaian dan tindak lanjut

Pada tahap ini guru memberikan tes akhir (*posttest*) pembelajaran serta angket.

c. Penilaian

Berdasarkan pengamatan pada saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran siklus I yang dilakukan oleh guru kolaborator diperoleh data

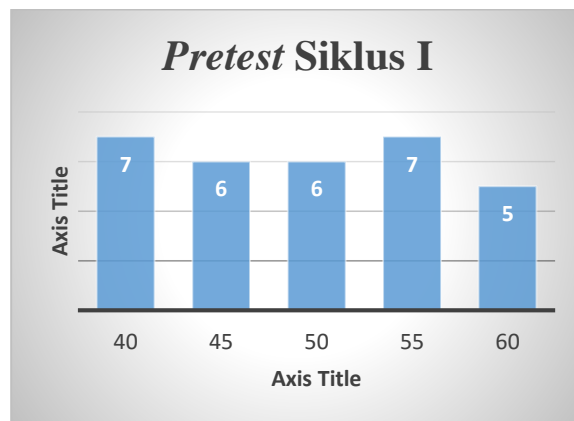
bahwa, ada dua kelompok yang lamban atau kesulitan dalam melaksanakan kegiatan. Di samping itu suasana kelas cukup gaduh karena suara peserta didik yang saling bertanya baik kepada sesama teman maupun kepada guru untuk dapat mencari solusi dari permasalahan yang ada di dalam *handout*, bahkan ada beberapa anak yang ribut sendiri yang menyebabkan pembelajaran kurang kondusif. Adapun hasil belajar peserta didik ditunjukkan pada tabel 20. di bawah ini;

Tabel 20. Statistik deskriptif Siklus I

	Siklus I	
	Pre tes	Pos tes
Jumlah	1535	2045
Rata-rata	49,52	65,97
Nilai Maksimal	60	80
Nilai Minimal	40	55
Standar Deviasi	7,11	5,97
Varian	50,59	35,70
Modus	55	70
Median	50	70
Jumlah Peserta didik yang Tuntas	0	2
Jumlah Peserta didik yang Tidak Tuntas	31	29
Persentase peserta didik yang Tuntas (%)	0,00	6,45
Persentase peserta didik yang Tidak Tuntas (%)	100,00	93,55

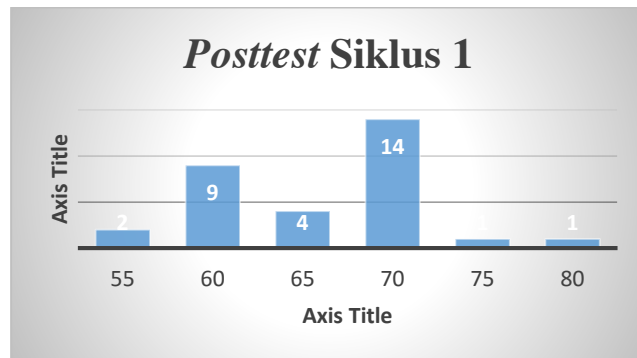
Berdasarkan tabel 20. tersebut terlihat bahwa pada siklus I, peserta didik yang tuntas saat *pretest* belum ada dan saat *posttest* hanya 2 peserta didik saja. Nilai rata-rata *pretest* pada siklus I sebesar 49,52 sedangkan nilai rata-rata *posttest* pada siklus I sebesar 65,97. Pada *pretest* nilai minimal peserta didik adalah 40 dan nilai maksimalnya adalah 60. Hasil untuk *posttest* pada siklus I menunjukkan nilai maksimumnya adalah 80 dan nilai

minimumnya adalah 55. Nilai *pretest* pada siklus I juga mempunyai varian sebesar 50,59 dengan standar deviasi 7,11. Nilai *posttest* pada siklus I untuk variannya sebesar 35,7 dan standar deviasinya sebesar 5,97. Nilai 55 dan 50 secara berurutan adalah nilai modus dan median pada hasil *pretest* untuk siklus 1. Adapun nilai *posttest* untuk siklus 1 menunjukkan nilai median dan modulusnya sama yaitu 70. Lebih detail lagi sebaran dari frekuensi jawaban pada siklus 1 untuk *pretest* dan *posttes* ditunjukkan pada gambar 9. di bawah ini.



Gambar 9. sebaran nilai *Pretest* Siklus I

Dari gambar 9. di atas, terlihat bahwa frekuensi nilai peserta didik paling banyak adalah 40 dan 55 dimana ada masing-masing 7 peserta didik yang mendapatkan nilai tersebut. Kemudian 6 peserta didik memperoleh nilai 45, nilai 50 diraih oleh 6 peserta didik dan sisanya 5 peserta didik mendapat angka 60. Dari hasil tersebut terlihat bahwa belum ada peserta didik yang mencapai standar yaitu minimal 75. Hasil sebaran frekuensi *posttes* siklus I ditunjukkan pada gambar 9. berikut.



Gambar 10. sebaran nilai *Posttes* Siklus I

Dari gambar 10 . di atas, terlihat bahwa frekuensi nilai peserta didik paling banyak adalah 70 dimana ada 14 peserta didik yang mendapatkan nilai tersebut. Kemudian 9 peserta didik memperoleh nilai 60, nilai 65 diraih oleh 4 peserta didik , 2 peserta didik mendapat nilai 55 dan sisanya masing-masing 1 peserta didik mendapat angka 75 dan 80. Dari hasil tersebut terlihat bahwa baru 2 peserta didik yang mencapai standar yaitu minimal 75.

Tabel 21. Statistik deskriptif Motivasi Belajar

	Siklus I
Jumlah	1552
Rata-rata	50,06
Nilai Maksimal	68
Nilai Minimal	42
Standar Deviasi	6,29
Varian	39,60
Modus	44
Median	50

Berdasarkan tabel 21. tersebut terlihat bahwa, Nilai rata-rata Motivasi belajar pada siklus I sebesar 50,06, perdasarkan kriteria motivasi belajar maka pada siklus I ini motivasi peserta didik masuk pada kategori

sedang. Pada Siklus I nilai minimal peserta didik adalah 42 dan nilai maksimalnya adalah 68. Nilai Motivasi belajar siklus I juga mempunyai varian sebesar 39,60 dengan standar deviasi 6,29. Nilai 44 dan 50 secara berurutan adalah nilai modus dan median pada hasil Motivasi belajar untuk siklus I.

d. Refleksi

Berdasarkan data pengamatan siklus I, proses pembelajaran di kelas belum menunjukkan hasil yang baik karena belum memenuhi kriteria ketuntasan yang diharapkan, yaitu sebanyak 85% peserta didik mendapatkan nilai hasil belajar minimal 75 dan motivasi rata-rata keseluruhan peserta didik diatas 75. Meskipun demikian, sebagian besar peserta didik ikut aktif terlibat dalam pembelajaran melalui diskusi untuk memecahkan masalah dalam kelompok. Peserta didik juga menunjukkan semangat yang tinggi dengan aktif bertanya kepada sesama teman maupun kepada guru, namun juga ada beberapa peserta didik yang ribut sendiri dan guru harus membimbing lebih supaya peserta didik dapat fokus ke kelompoknya masing-masing. Karena di siklus I belum memenuhi kriteria keberhasilan tindakan maka peneliti akan melakukan tindakan pembelajaran siklus II dengan rancangan tindakan yang direvisi.

e. Rancangan tindakan yang direvisi

Rancangan tindakan yang direvisi adalah tindakan apa yang perlu diperbaiki dan akan dilakukan di siklus II dengan harapan di siklus II nanti

tindakan akan sesuai dengan rancangan dan hasilnya sesuai dengan kriteria keberhasilan tindakan. Dalam pelaksanaan siklus I pembelajaran dilakukan sudah sesuai rencana pelaksanaan tindakan namun hasil dari tindakan siklus II belum sesuai dengan kriteria keberhasilan tindakan karena belum memenuhi kriteria ketuntasan yang diharapkan, yaitu sebanyak 85% peserta didik mendapatkan nilai hasil belajar minimal 75 dan motivasi rata-rata keseluruhan peserta didik diatas 75. Untuk siklus II Adapun rancangan pelaksanaan tindakan akan masih mengadaptasi rancangan pelaksanaan tindakan siklus I namun yang perlu direvisi/diperbaiki untuk siklus berikutnya antara lain:

- 1) Perintah atau petunjuk guru agar lebih jelas, bila perlu bisa diberikan secara tertulis.
- 2) Pembentukan kelompok baru yang lebih heterogen keanggotaannya agar peserta didik lebih berbaur antara peserta didik putra dengan peserta didik putri, dimaksudkan agar mereka bisa saling menghargai dan tidak ribut.

2. Prosedur Tindakan Siklus II

a. Perencanaan

Sesuai dengan hasil refleksi dan rancangan yang direvisi di siklus I maka perencanaan siklus II meliputi kegiatan sebagai berikut:

- 1). Menyiapkan *handout*
- 2). Membuat instrumen pengumpul data (angket, lembar observasi, soal evaluasi)

Proses belajar mengajar siklus II direncanakan menurut skenario sebagai berikut:

- 1). Diawal pembelajaran (10 menit) berisi kegiatan presensi, apersepsi dan motivasi
- 2). Pada kegiatan inti (70 menit) berisi dua pokok kegiatan yaitu:
 - a) Kegiatan pembelajaran berupa informasi dan tanya jawab tentang kondisi geografis negara di kawasan ASEAN
 - b) Membentuk kelompok baru dengan cara peserta didik mengambil lipatan kertas kecil yang berisi nama-nama kelompok misalnya kelompok "bulan" agar peserta didik lebih berbaur, baik kemampuan maupun jenis kelamin. Petunjuk/perintah guru ditulis di papan tulis.

b. Pelaksanaan

Siklus II dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 18 Agustus 2018 sesuai jadwal. Pelaksanaan siklus II, guru melaksanakan pembelajaran sesuai rencana yaitu:

- 1). Kegiatan awal
 - a) Guru masuk ke ruang kelas, mengkondisikan kelas dan memberi salam untuk membuka pembelajaran.
 - b) Guru mempresensi peserta didik
 - c) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai

- d) Guru melakukan apersepsi dengan menunjukkan peta dan menanyakan pada peserta didik apakah ada yang mengetahui letak gunung kinabalu

2). Kegiatan inti

Pada kegiatan inti berisi pokok kegiatan antara lain:

- a) Peserta didik diminta menunjukkan letak sungai-sungai yang ada dimasing-masing negara anggota ASEAN
- b) Guru memancing pertanyaan peserta didik terkait peta yang disajikan.
- c) Selanjutnya guru membentuk kelompok dengan cara peserta didik mengambil lipatan kertas kecil yang berisi nama-nama kelompok misalnya kelompok "bulan" agar peserta didik lebih berbaur, baik kemampuan maupun jenis kelamin. Petunjuk/perintah guru ditulis di papan tulis.
- d) Membagi *handout*
- e) Guru memeriksa dan membimbing kelompok yang mengalami kesulitan.

3). Aktivitas peserta didik

- a) Karena kelompok peserta didik sudah dibagi lebih heterogen terlihat aktivitas dan perhatian peserta didik tampak mulai fokus dengan kelompoknya masing-masing. Sebagai bukti terlihat peserta didik mampu bekerja dalam kelompok masing-masing dengan serius sehingga mampu menciptakan suasana kelas yang

lebih tenang dari siklus I. Masih ada beberapa anak yang ribut namun tidak segaduh siklus I. Guru dapat lebih mengkondisikan peserta didik di siklus II ini.

- b) Selama 40 menit peserta didik berdiskusi
- c) Dengan melihat masalah yang disajikan dalam *handout* peserta didik berdiskusi dan membuat solusi dari masalah tersebut kemudian dibuat kesimpulan

4). Aktivitas guru

Aktivitas guru lebih ke arah membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan baik dalam diskusi kelompok dan menertibkan peserta didik yang ribut dan tidak fokus pada kelompoknya

5). Penilaian dan tindak lanjut

Pada tahap ini guru memberikan tes akhir pembelajaran serta angket akhir pembelajaran.

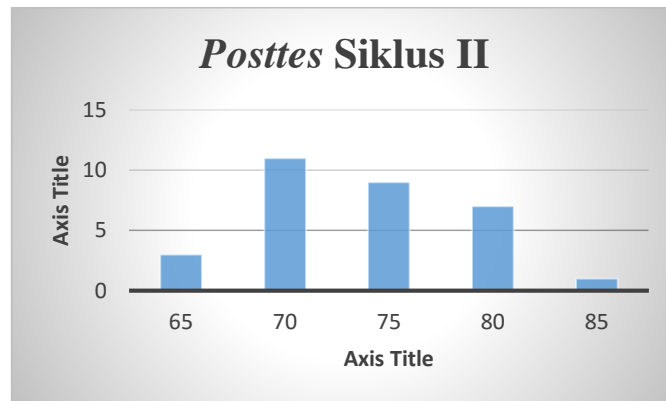
c. Penilaian

Berdasarkan pengamatan pada saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran siklus II dapat diuraikan sebagai berikut: Hasil pengamatan guru kolaborator pada siklus II, semua kelompok telah melaksanakan kegiatan dengan baik, suasana kelas terasa lebih tenang dibandingkan dengan situasi pelaksanaan siklus I. Aktivitas guru mengajar juga menunjukkan semangat yang tinggi dan dalam memberi petunjuk kerja kelompok sudah dapat diterima dengan jelas. Adapun hasil belajar dan motivasi untuk siklus 2 dapat dilihat pada tabel 22. sebagai berikut;

Tabel 22. Statistik deskriptif Siklus II

	Siklus II
	Pos tes
Jumlah	2285
Rata-rata	73,71
Nilai Maksimal	85
Nilai Minimal	65
Standar Deviasi	5,16
Varian	26,61
Modus	70
Median	75
Jumlah Peserta didik yang Tuntas	17
Jumlah Peserta didik yang Tidak Tuntas	14
Persentase peserta didik yang Tuntas (%)	54,84
Persentase peserta didik yang Tidak Tuntas (%)	45,16

Berdasarkan tabel 22. tersebut terlihat bahwa pada siklus II, peserta didik yang tuntas saat posttes 17 peserta didik saja (54,84%). Nilai rata-rata posttes pada siklus II sebesar 73,71. Hasil untuk posttest pada siklus II menunjukkan nilai maksimumnya adalah 85 dan nilai minimumnya adalah 65. Nilai posttes pada siklus II untuk variannya sebesar 26,61 dan standar deviasinya sebesar 5,16. Adapun nilai posttes untuk siklus II menunjukkan nilai median dan modusnya yaitu 70 dan 75. Lebih detail lagi sebaran dari frekuensi jawaban pada siklus II untuk *posttest* ditunjukkan pada gambar 10. di bawah ini.



Gambar 11. sebaran nilai *Posttes* Siklus II

Dari gambar 11. di atas, terlihat bahwa frekuensi nilai peserta didik paling banyak adalah 70 dimana ada 11 peserta didik yang mendapatkan nilai tersebut. Kemudian 8 peserta didik memperoleh nilai 75, nilai 80 diraih oleh 7 peserta didik, 3 peserta didik mendapat nilai 65 dan sisanya 1 peserta didik mendapat angka 85. Dari hasil tersebut terlihat bahwa baru 17 peserta didik (54,84%) yang mencapai standar yaitu minimal 75, sehingga dilakukan lagi siklus ke 3. Hasil lebih detail untuk Motivasi Belajar tersaji pada tabel 23. berikut ini;

Tabel 23. Statistik deskriptif Motivasi Belajar

	Siklus II
Jumlah	2109
Rata-rata	68,03
Nilai Maksimal	74
Nilai Minimal	61
Standar Deviasi	3,75
Varian	14,10
Modus	69
Median	69

Berdasarkan tabel 24. tersebut terlihat bahwa, Nilai rata-rata Motivasi belajar untuk siklus II sebesar 68,03 dimana berdasarkan kriteria motivasi belajar, siklus ke II ini masuk ke dalam kategori tinggi. Hasil Motivasi belajar pada siklus II menunjukkan nilai maksimumnya adalah 74 dan nilai minimumnya adalah 61. Nilai Motivasi belajar pada siklus II untuk variannya sebesar 14,1 dan standar deviasinya sebesar 3,75. Adapun nilai Motivasi belajar untuk siklus II menunjukkan nilai median dan modusnya sama yaitu 69.

d. Refleksi

Berdasarkan pengamatan siklus II sebagaimana diuraikan di atas, proses pembelajaran di kelas mulai menunjukkan hasil yang baik. Namun belum memenuhi kriteria ketuntasan belajar yang ditargetkan yaitu sebanyak 85% peserta didik mendapatkan nilai hasil belajar minimal 75(meskipun hasil rata-rata motivasi masuk kedalam kategori tinggi). Meskipun demikian, peserta didik menunjukkan semangat yang tinggi dan konsentrasi pada kegiatan pembelajaran sehingga mampu menciptakan suasana kelas yang lebih tenang. Karena siklus kedua ini belum memenuhi kriteria keberhasilan tindakan maka peneliti akan melakukan tindakan pembelajaran siklus III dengan adanya rancangan tindakan yang direvisi.

e. Rancangan tindakan yang di revisi

Rancangan tindakan yang direvisi adalah tindakan apa yang perlu diperbaiki dan akan di lakukan di siklus III dengan harapan di siklus III

nanti tindakan akan sesuai dengan rancangan dan hasilnya sesuai dengan kriteria keberhasilan tindakan. Dalam pelaksanaan siklus II pembelajaran dilakukan sudah sesuai rencana pelaksanaan tindakan namun hasil dari tindakan siklus II belum sesuai dengan kriteria keberhasilan tindakan karena belum memenuhi kriteria ketuntasan yang diharapkan, yaitu sebanyak 85% peserta didik mendapatkan nilai hasil belajar minimal 75 (meskipun hasil rata-rata motivasi masuk kedalam kategori tinggi). Untuk siklus III Adapun rancangan pelaksanaan tindakan akan masih mengadaptasi rancangan pelaksanaan tindakan siklus II namun peneliti akan menambah dengan kompetisi atau pertandingan dan pemberian *reward* atau hadiah tertentu bagi peserta didik yang aktif dan mau bertanya ketika ada kelompok yang sedang berpresentasi dan bagi kelompok yang paling kompak berpresentasi agar motivasi ekstrinsik peserta didik dapat lebih muncul

3. Prosedur Tindakan Siklus III

a. Perencanaan

Sesuai dengan hasil refleksi dan disusikan dengan rancangan tindakan yang direvisi siklus II, maka perencanaan siklus III meliputi kegiatan sebagai berikut:

- 1). Menyiapkan *handout*
- 2). Membuat instrumen pengumpul data (angket, lembar observasi, soal evaluasi)

3). Menyediakan hadiah untuk kelompok yang dapat memberikan pertanyaan. Berupa alat tulis

Proses belajar mengajar siklus III direncanakan menurut skenario sebagai berikut:

1). Diawal pembelajaran (10 menit) berisi kegiatan presensi, apersepsi dan motivasi

2). Pada kegiatan inti (70 menit) berisi dua pokok kegiatan yaitu:

a) Kegiatan pembelajaran berupa informasi dan tanya jawab tentang interaksi dan kerjasama yang terjadi di negara kawasan ASEAN

b) Selanjutnya guru membentuk kelompok baru yang anggotanya relatif beragam, baik kemampuan maupun jenis kelamin. Jumlah kelompok tetap 6. Masing-masing kelompok terdiri dari 5-6 orang peserta didik, kemudian masing-masing kelompok berdiskusi untuk memecahkan masalah yang ada di handout yang sudah diberikan kepada masing-masing kelompok. Hadiah diberikan kepada anak yang bisa memberikan tanggapan atau pertanyaan ketika ada kelompok yang maju mempresentasikan hasil diskusinya.

3). Dibagian akhir pembelajaran (15 menit) guru memberikan rangkuman singkat, memberikan evaluasi dan memberikan angket akhir proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Siklus ke-III dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 21 Agustus 2018 sesuai jadwal. Sesuai rencana siklus III di awal pembelajaran guru memberitahukan akan adanya hadiah bagi peserta didik yang aktif dan kompak dalam presentasi kelompok.

1). Kegiatan awal

- a) Guru masuk ke ruang kelas, mengkondisikan kelas dan memberi salam untuk membuka pelajaran.
- b) Guru mempresensi peserta didik
- c) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
- d) Guru melakukan apersepsi dengan mengingatkan pelajaran minggu lalu tentang karakteristik negara-negara di kawasan ASEAN
- e) Guru menampilkan gambar kerjasama yang terjadi di kawasan ASEAN.

2). Kegiatan inti

Pada kegiatan inti berisi pokok kegiatan antara lain:

- a) Guru memancing pertanyaan peserta didik dengan gambar yang ditampilkan.
- b) Sesuai rencana yang telah disepakati guru membentuk kelompok yang anggotanya relatif beragam, baik kemampuan maupun jenis kelamin. Jumlah kelompok tetap 6. Masing-masing kelompok berjumlah 5-6 orang

c) Selanjutnya diskusi untuk menyelesaikan masalah yang ada di dalam *handout* dimulai dan setelah itu peserta didik diberi kesempatan mempresentasikan di depan kelas, peserta didik yang memberikan pertanyaan atau tanggapan kepada kelompok yang sedang berpresentasi dan kelompok yang paling kompak berpresentasi mendapatkan hadiah berupa alat tulis.

3). Aktivitas peserta didik

Aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran nampak lebih antusias dan serius. Mereka bekerja di kelompok masing-masing tanpa dengan serius dan lebih terkoodinasi dari siklus sebelumnya. Mereka juga nampak senang karena dari awal guru sudah memberitahukan adanya hadiah bagi kelompok yang kompak dan bagi semua terlibat aktif.

4). Aktivitas guru

Aktivitas guru dalam mengajar menunjukkan semangat yang tinggi, guru sibuk membimbing peserta didik dalam kelompok yang sedang berdiskusi termasuk mencatat peserta didik yang bertanya dan menanggapi kemudian diberi hadiah.

5). Penilaian dan tindak lanjut

Pada tahap ini guru memberikan tes akhir pembelajaran serta angket akhir pembelajaran.

c. Penilaian

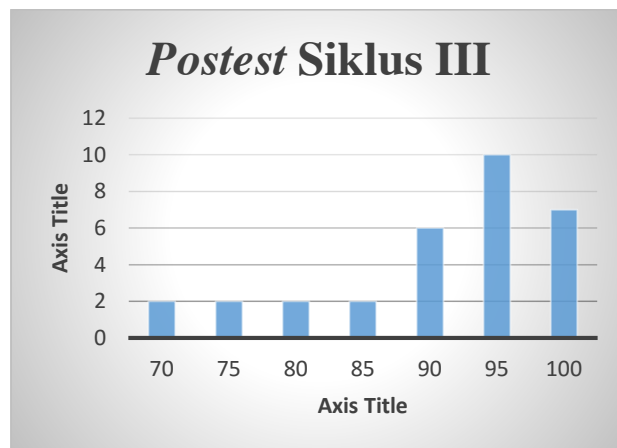
Berdasarkan pengamatan pada saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran siklus III dapat diuraikan sebagai berikut: Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh guru kolaborator diperoleh data bahwa proses belajar mengajar pada siklus III berjalan lancar. Semua kelompok melaksanakan tugas dengan baik. Di samping itu suasana kelas terasa lebih serius dibandingkan pada siklus sebelumnya. Sedangkan aktivitas guru mengajar menunjukkan semangat yang tinggi. Hasil belajar dan motivasi pada siklus III ditunjukkan pada tabel 24. berikut;

Tabel 24. Statistik deskriptif Siklus III

	Siklus III
	Pos tes
Jumlah	2810
Rata-rata	90,65
Nilai Maksimal	100
Nilai Minimal	70
Standar Deviasi	9,01
Varian	81,24
Modus	95
Median	95
Jumlah Peserta didik yang Tuntas	29
Jumlah Peserta didik yang Tidak Tuntas	2
Persentase peserta didik yang Tuntas (%)	93,55
Persentase peserta didik yang Tidak Tuntas (%)	6,45

Berdasarkan tabel 24. tersebut terlihat bahwa pada siklus III, peserta didik yang tuntas saat posttes 29 peserta didik . Nilai rata-rata *posttest* pada siklus 3 sebesar 90,65. Hasil untuk *posttest* pada siklus 3 menunjukkan nilai maksimumnya adalah 100 dan nilai minimumnya

adalah 70. Nilai *posttest* pada siklus III untuk variannya sebesar 81,24 dan standar deviasinya sebesar 9,01. Adapun nilai *posttest* untuk siklus III menunjukkan nilai median dan modusnya sama yaitu 95. Lebih detail lagi sebaran dari frekuensi jawaban pada siklus III untuk *posttest* ditunjukkan pada gambar 12. di bawah ini.



Gambar 12. sebaran nilai Posttes Siklus III

Dari gambar 11. di atas, terlihat bahwa frekuensi nilai peserta didik paling banyak adalah 95 dimana ada 10 peserta didik yang mendapatkan nilai tersebut. Kemudian 7 peserta didik memperoleh nilai 100, nilai 90 diraih oleh 6 peserta didik, masing-masing 2 peserta didik mendapat nilai 70, 75 dan 80. Dari hasil tersebut terlihat bahwa 29 peserta didik mencapai standar yaitu minimal 75. Adapun hasil motivasi belajar siklus III terlihat pada tabel 25. sebagai berikut

Tabel 25. Statistik deskriptif Motivasi Belajar

	Siklus III
Jumlah	2378
Rata-rata	76,71
Nilai Maksimal	89
Nilai Minimal	63
Standar Deviasi	7,32
Varian	53,61
Modus	69
Median	75

Berdasarkan tabel 25. tersebut terlihat bahwa, Nilai rata-rata Motivasi belajar pada siklus 3 sebesar 76,71 dimana hasil tersebut menunjukkan bahwa motivasi peserta didik pada siklus ketiga telah memenuhi syarat ketuntasan (>75) dan termaksud dalam kategori motivasi tinggi. Hasil Motivasi belajar pada siklus III menunjukkan nilai maksimumnya adalah 89 dan nilai minimumnya adalah 63. Nilai Motivasi belajar pada siklus III untuk variannya sebesar 53,61 dan standar deviasinya sebesar 7,32. Nilai 69 dan 75 secara berurutan adalah nilai modus dan median pada hasil Motivasi belajar untuk siklus III.

d. Refleksi

Berdasarkan pengamatan siklus III sebagaimana diuraikan di atas, proses pembelajaran pada siklus III sudah baik dan sudah memenuhi kriteria yang ditetapkan yaitu sebanyak 85% peserta didik mendapatkan nilai hasil belajar minimal 75 dan motivasi rata-rata keseluruhan peserta didik diatas 75. Semua peserta didik ikut terlibat dalam kelompok masing-masing dan serius serta konsentrasi tinggi untuk mencari solusi

permasalahan yang disajikan dalam *handout* dengan cepat dan tepat. Hadiah yang diberikan kepada peserta didik menambah dorongan peserta didik untuk lebih fokus berdiskusi dalam kelompok. Karena hasil pada siklus III sudah sesuai dengan kriteria keberhasilan tindakan maka siklus dapat dihentikan.

C. Temuan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di kelas VIII C SMP Negeri 4 Gamping, didapatkan beberapa temuan penelitian yang diuraikan sebagai berikut.

1. Pelajaran IPS masih dianggap kurang penting oleh kebanyakan peserta didik kelas VIII C, namun ada beberapa peserta didik yang tertarik dan antusias belajar IPS.
2. Sebagian besar peserta didik berminat belajar IPS tergantung dengan suasana hati, materi dan cara guru yang mengajar.
3. Sebagian besar peserta didik merasa bosan dan mengantuk dengan metode yang digunakan guru yaitu ceramah dan mencatat materi dari buku
4. Penerapan metode *student center learning* (SCL) berbasis *handout* berhasil meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar IPS.
5. Penerapan metode SCL menuntut guru untuk menjadi tegas dalam membimbing dan menengahi peserta didik yang ribut dalam diskusi kelompok
6. Antusiasme peserta didik semakin terlihat ketika penerapan metode scl berbasis *handout* ditambahkan dengan hadiah.

7. Penerapan metode SCL berbasis *handout* berhasil meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas VIII C SMP Negeri 4 Gamping.

D. Keterbatasan Penelitian

Peneliti telah mengupayakan agar dalam penelitian ini mencapai hasil yang maksimal, namun pada kenyataannya penelitian ini masih banyak memiliki kekurangan-kekurangan yang disebabkan oleh beberapa keterbatasan antara lain:

1. Penelitian ini hanya menggunakan sampel peserta didik dalam mengukur tingkat pencapaian hasil belajar dan motivasi, sedangkan psikomotor tidak diukur.
2. Materi pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah terbatas, sehingga kesimpulan yang diperoleh hanya berkisar pada materi pembelajaran tersebut.